

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Penerapan

Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zapin (Badudu & Zain, 1996:1487), menyatakan penerapan yaitu hal, atau cara atau hasil. Sejalan dengan itu menurut Lukmman Ali (1995:1044), penerapan yaitu mempraktekkan, memasang.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pada penelitian ini merupakan sebuah tindakan atau cara yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

2.2 Teori Pendidikan Non Formal

Menurut Soelaman Joesoef (1992:50) menyatakan bahwa pendidikan non formal adalah kegiatan pendidikan yang terorganisasi, sistematis dan dilaksanakan di luar sistem pendidikan formal, yang dikehendaki oleh kelompok orang dewasa maupun anak-anak.

Sejalan dengan itu Soelaman Joesoef (1992:51) menyatakan pendidikan non formal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan tingkat usia dan kebutuhan hidup untuk mengembangkan ketrampilan, sikap.

Satuan pendidikan penyelenggara untuk pendidikan non formal diantaranya adalah kursus musik. Berdasarkan observasi dilapangan, pendidikan non formal kursus musik sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang belum sempat belajar di pendidikan formal maupun yang ingin lebih memperdalam lagi bidang musik tersebut.

Kursus musik yang terdapat di kota Pekanbaru yaitu: *Yamaha Music School* Pekanbaru. *Yamaha Music School* ini dibuka untuk anak-anak maupun orang dewasa seluruh masyarakat yang mau belajar lebih lagi fokus dan terarah dalam mengembangkan keterampilan musik, menambah pengetahuan musik, dan menyalurkan *hobby* musik mereka.

Dilihat dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti melakukan penelitian penerapan teknik permainan *staccato* di *Yamaha Music School* Pekanbaru, merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Non Formal.

2.3 Teori Teknik Permainan

Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2012:590), teknik adalah cara dan kepandaian membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Menurut Banoe (2003:409), teknik permainan adalah cara sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai petunjuk atau notasinya, contohnya *legato*, *detache*, *pizzicato*, *staccato*, *spicatto*, *vibrato*, dan lainnya.

Biola juga terdapat teknik-teknik permainan *detache*, *legatto*, *staccato* dan sebagainya, akan tetapi sebelum mempelajari teknik-teknik permainan tersebut

terlebih dahulu harus memahami dasar-dasar bermain biola, seperti : 1) Menurut Galamian (1962:15), memegang biola, hal yang pertama dilakukan yaitu dengan posisi tangan kiri diletakkan tidak terlalu jauh dengan *neck* (leher) biola namun sedikit menyentuh kedua sisi dari leher biola agar membantu dalam melakukan gerakan, kemudian menurut Lamb (1990:81), biola ditempatkan pada sisi bahu sebelah kiri sekitar 45 derajat lurus kedepan, dengan posisi *end button* menyentuh pada leher, dan posisi kepala dengan pandangan lurus kedepan, kemudian posisi bahu normal, tidak diangkat, 2) teknik memegang *bow*, Galamian (1962:45-46), *bow* dipegang di tangan kanan, dengan posisi ibu jari di bawah sisi bawah pada *bow* mendekati *frog*, dan sambungan ruas yang pertama dari ibu jari dibengkokkan, kemudian empat jari lainnya menggenggam *bow*. Genggaman ini harus rileks, agar dapat melakukan gerakan-gerakan saat menggesek biola dengan fleksibel.

2.4 Pengertian Biola.

Biola berasal dari Italy pada sekitar tahun 1500-an. Menurut M. Soekarno biola merupakan instrumen gesek. Biola juga merupakan instrument musik yang tergabung dalam keluarga instrumen gesek dan merupakan instrumen terkecil dibandingkan dengan instrumen gesek lainnya. Menurut Mathews dan Thompson (2011), biola merupakan instrumen utama dan paling banyak jumlahnya untuk digunakan pada sebuah orkestra modern.



Gambar 1: Bagian-bagian pada Biola

Menurut Laquais (2011:4), sebuah biola dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : *Neck* : Leher biola, tempat kiri bertumpu. *Fingerboard* : Tempat dimana jari-jari menekan setiap nada yang ingin kita mainkan. *Upper bout* : Bagian atas badan biola *Bridge* : Kayu tipis untuk menopang senar. *Tail piece* : Bagian bawah biola yang digunakan untuk mengikatkan ujung enar lainnya, juga untuk meletakkan *fine tuner* dan perangkat pembantu lainnya. Adapun perangkat pembantu tersebut antara lain *bow*: penggesek senar, *Screw* : Seperti mur, di putar ke kiri untuk melonggarkan dan diputar ke kanan untuk mengencangkan senar. *Frog* : Tempat hair dijepit, *Pad* : Gulungan hitam dan putih yang hitam dari bahan karet sedangkan yang putih seperti dari tembaga untuk membantu kita memegang *bow* lebih mantap. *Stick* : Batang *bow*, *Hair bow* : Terbuat dari bahan sintesis, ada juga asli rambut kuda.



Gambar 2: Bagian-bagian pada *Bow*

Biola juga memiliki 4 senar yang berbeda-beda, yaitu senar pertama senar G, senar kedua senar D, senar ketiga senar A, dan yang keempat senar E. Dahulu senar dibuat dari usus binatang, tetapi lambat laun pembuatan senar mulai berkembang dengan cara dicampur dengan logam (Nawang, 2009:24). Senar biola juga memiliki register nada yang berbeda.



Gambar 3 : Senar Biola

Biola juga memiliki beberapa teknik permainan seperti : *detache*, *legatto*, *staccato*, dan sebagainya. Untuk bisa memainkan beberapa teknik tersebut, terlebih dahulu harus memahami teknik dasar permainan biola.



Notasi 2 : Teknik Permainan *Legato*

2.4.3 Teknik Permainan *Staccato*

Menurut Banoe (2003:392), *staccato* merupakan cara main pendek-pendek, yang ditandai dengan satu titik di atas atau di bawah sebuah not bersangkutan, sedangkan menurut Galamian (1962:78) *staccato* merupakan suatu gesekan pendek yang dimainkan dengan cara *bow* selalu menempel pada senar (*on the string*), yaitu dimulai dengan gesekan seketika dari *bow*, dan menghentikan *bow* dengan halus. Banyak bagian dari *bow* yang digunakan untuk melakukan gesekan *staccato* sesuai dengan panjangnya nilai not dan *volume* yang diinginkan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *staccato* adalah teknik memainkan nada untuk menghasilkan suara yang pendek-pendek dan putus-putus dengan letak *bow* tetap menempel pada senar.

Abad ke 20 penulisan tanda *staccato* sudah jelas, yaitu dengan titik di atas nada yang dikehendaki untuk dimainkan secara pendek. Berikut adalah contoh penulisannya.



Notasi 3 : Teknik Permainan *Staccato*

Memainkan teknik ini pada biola pemain harus menguasai teknik dasar seperti *detache*, *legato* serta rutinitas latihan adalah syarat utama untuk keberhasilan dalam penguasaan teknik ini. Tangan kanan dan penempatan *bow* menjadi bagian yang sangat penting demi penguasaan teknik ini.

2.5 Kajian Relevan

Selama dilakukan observasi awal, menurut peneliti belum ada penelitian yang meneliti secara khusus tentang Penerapan Teknik Permainan Biola Untuk Anak-Anak (6-11 Tahun) Di *Yamaha Music School* Pekanbaru.

Kajian relevan yang dijadikan acuan penulis dalam penelitian Penerapan teknik permainan biola pada untuk anak-anak (6-11 Tahun) di *Yamaha music school* Pekanbaru adalah:

Skripsi Eka Widyati Ningrum tahun 2013, yang berjudul: “Teknik Bermain Biola Di Bina Musika Taman Budaya Provinsi Riau”. Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa teknik bermain biola yang diajarkan di Bina Musika Taman Budaya Provinsi Riau adalah posisi memegang biola, latihan memegang *bow*, teknik memegang biola dan diajarkan pengajar secara bertahap.

Skripsi Yulianda tahun 2014, yang berjudul: “Teknik Dasar Bermain Instrumen Biola Di Sekolah Musik Thio House Of Art Pekanbaru Provinsi Riau”. Kesimpulan dari penelitian ini teknik yang diajarkan adalah tangan kanan memegang biola dan tangan kiri memegang *bow*, tangan kanan berfungsi untuk

menggesek atau bermain. Teknik bermain pada biola berupa teknik *staccato*, teknik *pizzicato*.

Skripsi Muh Yudi Eko Nugroho tahun 2014, yang berjudul: “ Czardas Karya Vittorio Monti Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola. Kesimpulan penelitian ini adalah sebelum memainkan *reportoare* lagu , perlu mengetahui teknik-teknik dasar dan teknik apa saja yang digunakan dalam sebuah *reportoare* lagu tersebut, seperti : teknik *legato dan staccato*.

Skripsi Adi Bimo Wicaksono tahun 2015 yang berjudul: “Penerapan Teknik *Pizzicato* Pada Fantasia No. 2 Untuk Solo Biola Karya Budhi Ngurah. Kesimpulan penelitian ini bahwa tangga nada dan *etude* yang berkaitan dengan karya musik harus benar-benar sudah dikuasai oleh siswa, hal tersebut karena tangga nada dan *etude* merupakan bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk melatih dan meningkatkan *skill* permainan dalam memainkan biola, sehingga dari segi teknik bermain biola, siswa sudah mampu untuk memainkan tingkat kesulitan yang terdapat pada *reportoare* lagu biola, karena teknik permainan merupakan bagian yang paling mendasar sebelum memainkan sebuah karya musik.

Tesis Sopian Loren Sinaga tahun 2012 , yang berjudul: “ Penerapan Pembelajaran Praktik Biola Melalui Tiga Buku Karya Harfurg, Suzuki, Dan ABRSM Pada Tingkat Pradasar dan Dasar 1 Di Chandra Kusuma School. Hasil penelitian ini mengetahui hasil penerapan teknik permainan biola dengan menggunakan buku *A Tune A Day*, *Suzuki Violin* dan *Kurikulum ABRSM* di Sekolah Candra Kusuma *School* dan IPAC.

Sebagaimana lima contoh kajian relevan di atas, secara teoritis mempunyai hubungan yang relevansi dan secara konseptual dapat dijadikan acuan teori umum bagi penulis dalam melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik permainan biola untuk anak-anak (6-11 Tahun) di *Yamaha musik school* Pekanbaru.

